

Penguatan Kemampuan Guru Ekonomi Dalam Implementasi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka

Khasan Setiaji, Nina Farliana, Supriyaningsih, Kholifah

Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Gunung Pati, Kota Semarang, 50229
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Corresponding email: setiaji@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Krisis pembelajaran di Indonesia telah berlangsung lama dan belum membaik dari tahun ke tahun. Krisis pembelajaran semakin bertambah karena pandemi Covid-19 yang menyebabkan hilangnya pembelajaran (learning loss) dan meningkatnya kesenjangan pembelajaran. Untuk mengatasi krisis pembelajaran Kemendikbudristek meluncurkan kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar. Keunggulan kurikulum merdeka jauh lebih sederhana dan mendalam karena kurikulum ini akan fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Namun minimnya pengetahuan tentang implementasi pembelajaran pada kurikulum merdeka menjadi kendala bagi guru ekonomi khususnya. Pelatihan ini bertujuan untuk mengenalkan dan mengimplementasikan pembelajaran ekonomi pada kurikulum merdeka bagi guru ekonomi yang tergabung dalam MGMP Kota Semarang. Kegiatan ini terlaksana pada hari Sabtu 4 Juni 2022 secara daring dengan peserta 76 guru ekonomi di Jawa Tengah. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dengan antusiasme peserta dalam diskusi. Berdasarkan hasil evaluasi ditahap akhir menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan kesiapan guru dalam meningkatkan kesiapan mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran ekonomi.

Kata kunci— Guru ekonomi, Kurikulum merdeka, Pembelajaran

Abstract

The learning crisis in Indonesia has been going on for a long time and has not improved from year to year. The learning crisis is increasing due to the Covid-19 pandemic which causes learning loss and increasing learning gaps. To overcome the learning crisis, the Ministry of Education and Culture launched an curriculum merdeka and an independent teaching platform. The advantage of the independent curriculum is that it is much simpler and deeper because this curriculum will focus on essential materials and the development of student competencies in phases. However, the lack of knowledge about the implementation of learning in the curriculum merdeka is an obstacle for economics teachers in particular. This training aims to introduce and implement economics learning in the curriculum merdeka for economics teachers who are members of the Semarang City MGMP. This activity was carried out on Saturday, June 4, 2022 online with 76 economic teachers in Central Java as participants. This activity went smoothly with the enthusiasm of the participants in the discussion. Based on the results of the final evaluation, it shows that this activity is able to increase the understanding and readiness of teachers in increasing readiness to implement an curriculum merdeka in economics learning.

Keywords— Economics teachers, Curriculum merdeka, Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia dihadapi permasalahan yang cukup serius. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 yang merabak di Indonesia yang telah mengubah tatanan kehidupan masyarakat khususnya di bidang pendidikan. Masa pandemi ini mengakibatkan berkurangnya kemajuan belajar terhadap peserta didik sehingga bisa dikatakan sebagai faktor terjadinya *learning loss*

yang dipengaruhi oleh pembelajaran jarak jauh yang merupakan salah satu pedoman baru dalam pembelajaran di masa pandemi tersebut (Andriani, 2021; Utami, 2021; Muthmainnah & Rohmah, 2022)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerapkan kurikulum baru yang dianggap lebih relevan untuk diterapkan di tengah permasalahan pandemic covid 19 tersebut. Kurikulum yang dimaksud tersebut yakni Kurikulum Merdeka atau biasa disebut dengan Kurikulum

Prototipe yang menjadi salah satu langkah awal untuk mendukung terwujudnya tujuan Pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mengurangi *learning loss* (Novera et al., 2021).

Implementasi dari kurikulum dimaksudkan untuk mendalami minat dan bakat para peserta didik sesuai dengan keinginannya yang lebih difokuskan pada implementasi baik dalam bentuk budaya sekolah maupun KBM untuk mewujudkan Pelajar Pancasila. Penguatan profil pelajar Pancasila tersebut lebih memfokuskan pada penanaman karakter peserta didik juga kemampuan dalam mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, serta proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui budaya kerja (Junaidi, 2021).

Untuk dapat memenuhi tujuan tersebut, guru dituntut agar lebih bisa meningkatkan kinerjanya supaya ilmu yang diberikan kepada peserta didik dapat terserap dengan baik sehingga motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat (Supangat, 2021). Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif. Beberapa keunggulan Kurikulum Merdeka. Pertama, lebih sederhana dan mendalam karena kurikulum ini akan fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Kemudian, tenaga pendidik dan peserta didik akan lebih merdeka karena bagi peserta didik, tidak ada program peminatan di SMA, peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Sedangkan bagi guru, mereka akan mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Lalu sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

Keunggulan lain dari penerapan Kurikulum Merdeka ini adalah lebih relevan dan interaktif di mana pembelajaran melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila (Kemdikbud, 2022b).

Satuan pendidikan dapat memilih tiga opsi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023. Pertama, menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan. Kedua, menerapkan Kurikulum Merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan. Ketiga, menerapkan Kurikulum Merdeka

dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar. Dengan Merdeka Belajar, tidak akan ada pemaksaan penerapan (Kurikulum Merdeka) ini selama dua tahun ke depan (Kemdikbud, 2022a).

Namun terdapat kendala implementasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka yang di alami guru termasuk guru-guru mata pelajaran ekonomi di SMA. Hal ini seperti disampaikan ketua MGMP Ekonomi Kota Semarang Ibu Suspeni, S.Pd “Seperti kita pahami bersama bahwa tahun ini pemerintah menerapkan kurikulum merdeka di jenjang SMA. Bagi guru tentu yang menjadi kendala adalah bagaimana pembelajaran ekonomi yang sesuai tuntutan kurikulum. Mengingat tugas utama guru itu mengajar”

Informasi yang masih terbatas, terlebih kurikulum merdeka di jenjang SMA merupakan hal yang baru, membuat pelaksana utama kurikulum yaitu guru mengalami kebimbangan. Akses yang terbatas akan informasi yang pengetahuan baru mengharuskan guru dan MGMP berkolaborasi dengan stakeholders yang lain seperti universitas untuk bisa menemukan solusi dan kendala tersebut.

Maka menjadi penting dilakukan kegiatan penguatan kemampuan guru ekonomi Kota Semarang dalam implementasi pembelajaran ekonomi pada kurikulum merdeka dengan tujuan berikut.

- a. Peningkatan pengetahuan tentang implementasi pembelajaran ekonomi pada kurikulum merdeka.
- b. Peningkatan keterampilan guru dalam implementasi pembelajaran ekonomi pada kurikulum merdeka.

Terwujudnya pembelajaran ekonomi yang mampu menciptakan pelajar pancasila.

2. METODE

Peserta dalam kegiatan ini adalah guru ekonomi SMA se-Kota Semarang yang tergabung dalam MGMP Mapel Ekonomi Kota Semarang. Sejumlah 76 guru dari 50 guru yang ditargetkan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Tingginya antusiasme guru dalam kegiatan ini peserta kegiatan ini diikuti guru ekonomi dari 71 sekolah yang berada di Jawa Tengah. Pemilihan dan penentuan sasaran pelatihan ini mempunyai pertimbangan rasional-strategis, hasil diskusi dengan pengurus MGMP dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan pemahaman guru tentang implementasi pembelajaran ekonomi yang sesuai kurikulum merdeka.

Metode kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan yang dilaksanakan melalui ceramah tentang pembelajaran ekonomi yang sesuai kurikulum merdeka. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik penyusunan perangkat pembelajaran dan implementasi pembelajaran ekonomi yang sesuai

kurikulum merdeka dengan bimbingan tim pengabdian Universitas Negeri Semarang. Adapun langkah kegiatan pengabdian dapat diuraikan sebagai berikut:

Persiapan

Dilakukan dengan mengadakan koordinasi dengan ketua MGMP Ekonomi Kota Semarang Ibu Suspeni, S.Pd sekaligus sebagai guru ekonomi di SMA Negeri 14 Kota Semarang dalam penentuan identifikasi kebutuhan dan persoalan yang dihadapi guru ekonomi. Dari hasil koordinasi disepakati bahwa secara umum guru ekonomi masih belum memahami kurikulum merdeka yang harus diterapkan pada tahun akademik baru Tahun 2022/2023 pada kelas X. Disepakati melaksanakan pelatihan terkait hal tersebut pada bulan Juni 2022.

Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa meningkatkan pemahaman dan keterampilan pembelajaran ekonomi pada kurikulum merdeka di jenjang SMA dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi serta pendampingan.

Pelaporan

Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, maka disusun suatu laporan kegiatan pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 Juni 2022 secara daring via aplikasi Zoom Meetings. Peserta terdiri dari berbagai sekolah negeri dan swasta dengan pengalaman kerja yang bervariasi mulai dari kurang dari 1 tahun sampai lebih dari 30 tahun.

Materi pertama disampaikan oleh Bapak Khasan Setiaji, S.Pd, M.Pd, tentang “Dasar Kurikulum Pendidikan Ekonomi”. Pemateri pertama mengajak peserta untuk memahami fondasi dasar sebuah kurikulum. Pemahaman yang baik atas fondasi dasar kurikulum akan membuat guru tidak mengalami kebingungan dengan perubahan kurikulum. Memahami paradigma kurikulum dan teori dasar pendidikan membantu memperkuat memahami kurikulum baru. Mengingat sebuah kurikulum dikembangkan atas dasar paradigma kurikulum, teori pendidikan dan kebutuhan perubahan zaman (lihat Gambar 1).

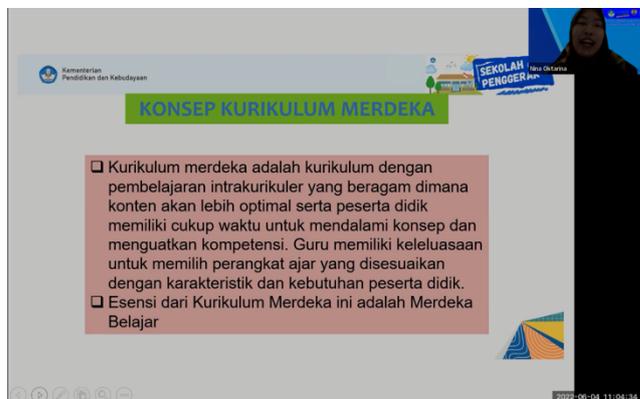
Materi kedua disampaikan oleh Ibu Dr. Nina Oktarina, M.Pd akademisi UNNES sekaligus Fasilitator Sekolah Penggerak. Beliau menyampaikan materi konsep dasar Kurikulum Merdeka mulai dari filosofi, perangkat kurikulum merdeka dan isu-isu mplemetasinya disekolah. Dalam mempelajari

kurikulum merdeka kita diminta mengikuti tahap berikut (1) Memahami garis besar kurikulum merdeka; (2) Memahami proses pembelajaran dan evaluasi; (3) Memahami pengembangan kurikulum operasioanal satuan pendidikan dalam kurikulum merdeka; (4) Memahami pengembangan proyek penguatan profil penguatan pelajar pancasila.

Materi ketiga disampaikan oleh Ibu Mia Liliawati, S.Pd., Gr. selaku guru penggerak dan guru ekonomi di SMA Islam Azhar 14 Kota Semarang. Pada kesempatan ini beliau menyampaikan pengalamannya tentang implementasi pembelajaran ekonomi pada kurikulum merdeka yang selama ini telah diterapkan di sekolah SMA Islam Azhar 14 Kota Semarang (lihat Gambar 3).



Gambar 1. Penyampaian materi dasar kurikulum ekonomi oleh Bapak Khasan Setiaji, S.Pd, M.Pd



Gambar 2. Penyampaian materi Kurikulum Merdeka Oleh Ibu Dr. Nina Oktarina, M.Pd



Gambar 3. Berbagi pengalaman implementasi kurikulum merdeka oleh Ibu Mia Liliawati, S.Pd., Gr

Evaluasi

Setelah selesai semua materi pelatihan peserta diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada para pemateri dan berbagi pengalaman tentang kendala yang dihadapi selama ini dalam mempersiapkan pembelajaran ekonomi di Kurikulum Merdeka yang akan di terapkan pada tahun ajaran baru tahun 2022/2023.

Salah satu ibu Noordijah Ekorini, S.Pd SMA Negeri 3 Rembang menanyakan terkait keselarasan implementasi capaian pembelajaran di tiap fase E dan F untuk mapel ekonomi di SMA/ MA/ Program Paket C. Untuk mengukur ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini maka dilakukan evaluasi melalui penyebaran angket kepada peserta yang ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

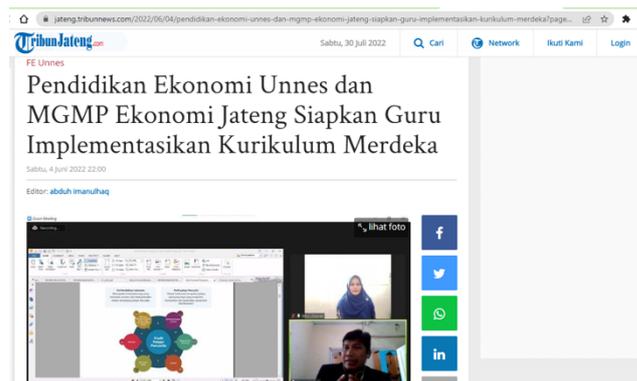
Kategori	Setelah mengikuti kegiatan ini saya lebih memahami kurikulum merdeka?	Setelah mengikuti kegiatan ini saya lebih memahami bagaimana pembelajaran ekonomi pada kurikulum merdeka?	Setelah mengikuti kegiatan ini saya lebih siap mengajar di kurikulum merdeka?
STS	1	0	1
TS	0	1	0
C	7	4	8
S	36	38	34
SS	32	33	33
Jumlah	76	76	76

Keterangan: SS= Sangat Setuju; S= Setuju; C=Cukup TS=Tidak Setuju; STS=Sangat Tidak Setuju

Dari data diatas terlihat bahwa tujuan kegiatan ini tercapai yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru ekonomi tentang implementasi pembelajaran ekonomi pada kurikulum merdeka. Sebanyak 36 peserta setuju setelah mengikuti kegiatan ini lebih memahami bagaimana pembelajaran ekonomi pada kurikulum merdeka. Sebanyak 38 peserta setuju setelah mengikuti kegiatan ini saya lebih memahami bagaimana pembelajaran ekonomi pada kurikulum merdeka. Serta sebanyak 34 peserta setuju setelah mengikuti kegiatan ini saya lebih siap mengajar di kurikulum merdeka.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah mempublikasikan kegiatan ini pada media elektronik <https://jateng.tribunnews.com/> (lihat Gambar 4). Sebagai upaya bersama untuk mensukseskan implementasi kurikulum merdeka yang masih terdapat kendala mengingat informasi

yang belum memadai. Sehingga forum kolaborasi perlu di bangun untuk mengatasinya.



Gambar 4. Publikasi Kegiatan

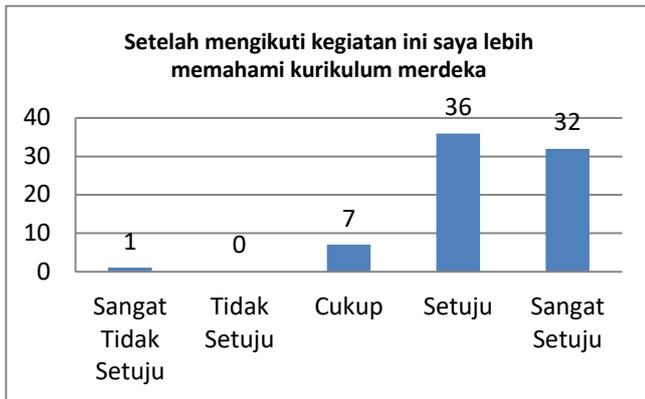
Dalam sistem pendidikan kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis, terarah, tidak asal berubah. Sejarah kurikulum di Indonesia sudah melalui perjalanan panjang, sejarah mencatat perubahan tersebut mulai tahun 1947, 1952, 1964,1975,1984,1994, 2004, 2006, 2013 dan yang paling anyar adalah kurikulum merdeka 2022 (Alhamuddin, 2014).

Krisis pembelajaran di Indonesia dikarenakan pandemi menjadi alasan Kemendikbudristek meluncurkan Merdeka Belajar Episode Kelima belas: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar. Krisis pembelajaran di Indonesia telah berlangsung lama baik itu khususnya terkait pemerataan kesempatan pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Krisis pembelajaran semakin bertambah karena pandemi Covid-19 yang menyebabkan hilangnya pembelajaran dan meningkatnya kesenjangan pembelajaran (Andriani, 2021).

Pemerintah harus mengusahakan secara optimal agar para pelaksana kurikulum di lapangan terutama para guru bisa memahami ide-ide yang terkandung dalam kurikulum merdeka dapat ditangkap dan diimplementasikan dengan baik dan benar. Kegiatan pelatihan merupakan salah satu upaya terbaik untuk meningkatkan pemahaman guru tentang implementasi kurikulum merdeka. Menurut Musfah (2011), kinerja orang dalam pekerjaannya akan meningkat akibat pelatihan peningkatan guru.

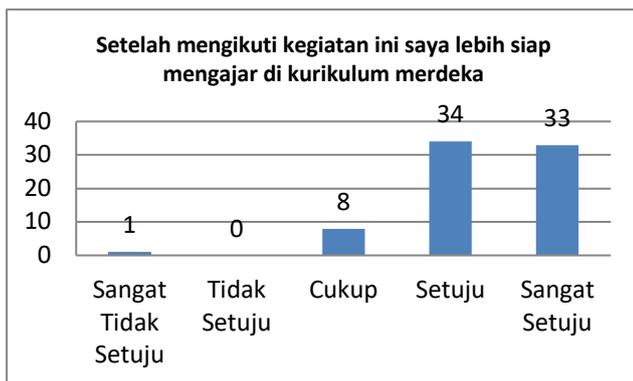
Pendidikan dan pelatihan memberi kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap baru yang mengubah perilakunya yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja serta akan berdampak pula pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Terlebih mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang mempunyai materi yang sangat kompleks dan mempunyai relevansi tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu yang fokus pada pembahasan mengenai berbagai upaya manusia dalam rangka mempertahankan hidupnya. Sesuai dengan hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui penyebaran angket terlihat bahwa tujuan kegiatan ini tercapai yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru ekonomi tentang implementasi pembelajaran ekonomi pada kurikulum merdeka. Secara rinci, hasil tersebut ditampilkan pada Gambar 5.



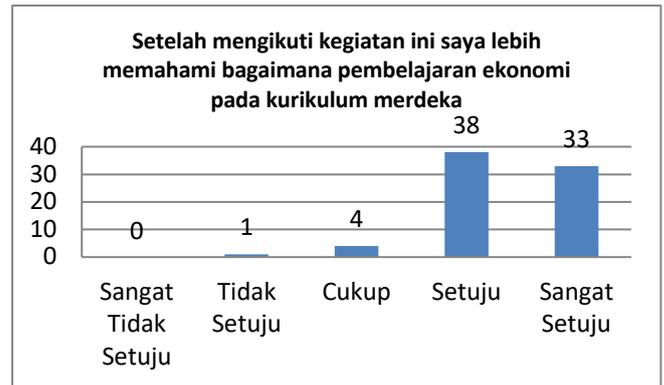
Gambar 5. Peningkatan Pemahaman Kurikulum Merdeka

Sebanyak 36 peserta setuju setelah mengikuti kegiatan ini mereka lebih memahami bagaimana pembelajaran ekonomi pada kurikulum merdeka. Hanya 1 peserta yang menyampaikan sangat tidak setuju (lihat Gambar 6).



Gambar 6. Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Ekonomi pada Kurikulum Merdeka

Sebanyak 38 peserta setuju setelah mengikuti kegiatan ini mereka lebih memahami bagaimana pembelajaran ekonomi pada kurikulum merdeka. Hanya satu peserta yang menyatakan tidak setuju. Lebih lanjut, hasil survei ini disajikan pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Peningkatan Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Serta sebanyak 34 peserta setuju setelah mengikuti kegiatan ini mereka merasa lebih siap mengajar di kurikulum merdeka. Hanya satu orang yang menyatakan tidak siap mengimplementasikan kurikulum merdeka.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 Juni 2022 secara daring via aplikasi *Zoom Meetings*. Peserta PPM adalah guru ekonomi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Jawa Tengah yang berjumlah 76 orang guru. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dengan antusiasme peserta dalam diskusi. Berdasarkan hasil evaluasi ditahap akhir menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran ekonomi.

Demi kemudahan implementasi kurikulum merdeka oleh peserta maka kami sarankan (1) perlu adanya pendampingan berkelanjutan terkait penyusunan perangkat pembelajaran ekonomi pada kurikulum merdeka seperti pembuatan modul dan lainnya; (2) perlu adanya kolaborasi antar pemangku kepentingan seperti perguruan tinggi, guru, pemerhati pendidikan dan perangkat dalam kurikulum merdeka dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi pada kurikulum merdeka (3) guru diharapkan secara mandiri mengimplementasikan dan berinovasi dalam implementasi pembelajaran ekonomi dengan kurikulum merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Semarang yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alhamuddin. (2014). Sejarah kurikulum di Indonesia. *Nur El-Islam, 1*, 48–58.
- Andriani, W. (2021). Learning loss dalam pembelajaran daring di masa pandemi Corona. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 484–501.
<http://snastep.com/proceeding/index.php/snastep/index>
- Budi, S., Utami, I. S. (2021). Deteksi potensi learning loss pada siswa berkebutuhan khusus selama pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif. *Jurnal Basicedu, 5*(5), 3607–3613.
- Junaidi, A. (2021). Kurikulum merdeka: Ide untuk sekolah-sekolah indonesia di dunia Pasca Pandemi. *Universitas Mataram, November*.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21313.07522>
- Kemdikbud. (2022a). *Episode lima belas: Kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar*.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/2c7181f6dc6ba4f>
- Kemdikbud. (2022b). *Kurikulum merdeka jadi jawaban untuk atasi krisis pembelajaran*.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Kencana Prenada Media Group.
- Muthmainnah, A., & Rohmah, S. (2022). Learning loss : Analisis pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Kewarganegaraan, 6*(1), 969–975.
- Novera, E., Daharnis, D., Yeni, E., & Ahmad, F. (2021). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu, 5*(6), 6349_6356.
- Supangat. (2021). *Mengenal kurikulum prototipe Bagi Guru dan Siswa*. 4–6.